

BAB VI

PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan analisis yang telah dilakukan. Selain itu, disampaikan pula beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan penelitian pada masa mendatang.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan *continuous review system* memberikan mekanisme pengendalian persediaan yang lebih terstruktur melalui penetapan *order quantity* (Q), *safety stock*, dan *reorder point* (ROP). *Order quantity* ditentukan berdasarkan kuantitas pemesanan ekonomis, *safety stock* dihitung berdasarkan variasi penjualan historis dengan tingkat pelayanan yang ditetapkan, sedangkan ROP ditentukan berdasarkan kebutuhan selama *lead time* ditambah *safety stock*. Berdasarkan simulasi menggunakan kebutuhan aktual tahun 2025, kebijakan aktual dan kebijakan usulan dibandingkan pada basis kebutuhan yang sama. Evaluasi biaya dilakukan pada *inventory cost*, yang terdiri atas biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya pembelian. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa kebijakan usulan menghasilkan *inventory cost* yang lebih rendah dibandingkan kebijakan aktual dengan penghematan sebesar Rp193.718.468,77 atau 3,68% . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan usulan memiliki potensi efisiensi biaya berdasarkan simulasi pada data historis. Dengan demikian, kebijakan *continuous review system* (s,Q) dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi pengambilan keputusan pemesanan yang lebih sistematis. Namun, hasil penelitian belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa *stockout* telah berkurang, tingkat pelayanan telah meningkat, atau kebijakan telah berhasil diterapkan secara aktual karena penelitian dilakukan melalui perhitungan dan simulasi. Keterbatasan penelitian meliputi penggunaan data penjualan sebagai pendekatan permintaan, penggunaan *lead time* lima hari

berdasarkan informasi perusahaan, serta belum dilakukannya validasi melalui implementasi kebijakan secara aktual.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Pinto Tyre Padang, hasil perhitungan *safety stock*, *reorder point*, dan *order quantity* dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan kebijakan pemesanan *spare part*, terutama untuk *spare part* yang memiliki tingkat kebutuhan dan risiko kekurangan persediaan yang relatif tinggi.
2. Perusahaan disarankan melakukan pencatatan persediaan secara lebih terstruktur pada tingkat *spare part*, meliputi persediaan awal, barang masuk, penjualan/barang keluar, retur, barang rusak atau hilang, koreksi persediaan, persediaan akhir, tanggal pemesanan, dan tanggal penerimaan. Data tersebut akan meningkatkan akurasi evaluasi kebijakan persediaan pada penelitian maupun implementasi berikutnya.
3. Perusahaan disarankan membedakan secara konsisten antara permintaan, penjualan, dan permintaan yang tidak terpenuhi (*unfulfilled demand*). Pencatatan *unfulfilled demand* diperlukan agar kondisi *stockout* dapat diukur secara lebih akurat dan tidak hanya didasarkan pada data penjualan.
4. Kebijakan persediaan sebaiknya tidak diterapkan secara seragam pada seluruh *spare part*. Parameter Q, *safety stock*, dan ROP perlu dievaluasi secara berkala karena karakteristik permintaan, harga, biaya pemesanan, *lead time*, dan tingkat ketidakpastian setiap *spare part* berbeda.
5. Karena biaya usulan pada penelitian ini masih lebih tinggi daripada biaya aktual, perusahaan perlu melakukan evaluasi lanjutan terhadap parameter kebijakan, khususnya asumsi biaya pembelian, biaya penyimpanan, *service level*, dan *safety stock*. Penyesuaian parameter dapat dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara efisiensi biaya dan tingkat ketersediaan *spare part*.

6. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data historis yang lebih panjang dan lebih terperinci, terutama data permintaan harian atau mingguan apabila tersedia. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan metode *rolling validation/backtesting* serta melakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan *lead time*, tingkat pelayanan, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan.

